

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAYUR-SAYURAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

*(Analysis Of Income Of Farming Vegetables And The Factors
That Affected It In Darussalam District Of Aceh Besar)*

Dara Azzura¹, Edy Marsudi¹, Mustafa Usman^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak. Analisis pendapatan merupakan awal dalam penentuan sikap dan memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani sayur-sayuran dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dapat memberikan pendapatan yang layak bagi petani. Hal ini dapat dilihat pada nilai R/C Ratio, dimana R/C pada sayuran bayam sebesar 1,65, R/C pada sayuran kangkung sebesar 1,60 dan R/C pada sayuran sawi sebesar 1,76, dimana $R/C > 1$, artinya bahwa usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dinilai layak untuk diusahakan dan dapat memberikan keuntungan bagi pengelola usaha. Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan adalah tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, biaya produksi dan harga jual produk, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah umur petani dengan R^2 sebesar 95,8%.

Kata kunci: Pendapatan, Usahatani, Sayur-Sayuran, R/C Ratio.

Abstract. An analysis of revenue is the beginning in determining attitude and gives you an idea of production and selling prices that will ultimately have an effect on the income of farmers. The purpose of this research is to analyze the income of farming vegetables and analyzes the factors that affect the income of farming vegetables in district of Darussalam of Aceh Besar the result shows that large farming vegetables in district of Darussalam Aceh Besar can provide a proper income for farmer. This can be seen in the value of R/C Ratio, where R/C Ratio on spinach is 1,65, R/C Ratio on kangkung is 1,60, and R/C Ratio on mustard is 1,76, where $R/C > 1$, shows that farming vegetables in district of Darussalam Aceh Besar is considered feasible to be cultivated and can provide profit for the business manager. Variable significantly influence the income are the education level, age, experience of farming, the number of family dependents, land area, production cost, and the selling price product with R^2 of 95,8%.

Keywords: Income, Farming, Vegetables, R/C Ratio.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu sektor pertanian di Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan. Pembangunan pertanian tidak hanya dititikberatkan pada peningkatan produksi, namun juga diarahkan pada peningkatan pendapatan petani. Suatu usahatani yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya (Mubyarto, 1990). Tujuan petani dalam melaksanakan usahatannya adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah (Adilaga, 1993).

Tanaman sayur-sayuran merupakan salah satu sub sektor yang berperan dalam mendukung perekonomian nasional karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas bawah hingga dari golongan masyarakat kelas atas. Tanaman sayur-sayuran tersebut bila ditinjau dari aspek ekonomis layak dikembangkan atau diusahakan untuk memenuhi permintaan konsumen serta adanya peluang pasar. Disamping umurnya yang relatif pendek sehingga lebih cepat menghasilkan atau panen, kemudian usahatani ini dapat diusahakan menggunakan teknologi yang sederhana. Umur sayuran yang relatif pendek ini, yakni 25-50 hari membuat hasil panen cepat terserap oleh pasar karena dibutuhkan setiap hari sebagai pelengkap lauk pauk (Marsudi, 2014). Salah satu daerah yang merupakan sentra produksi sayur-sayuran di Kabupaten Aceh Besar adalah Kecamatan Darussalam yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani (BPS, 2014). Berikut ini adalah tingkat pertumbuhan pada luas tanam dan produksi sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2011-2015 pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Produksi Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2011-2015

No	Uraian	Produksi (Ton)		
		Bayam	Kangkung	Sawi
1.	2011	86	140,5	149,4
2.	2012	240,1	504,3	521
3.	2013	343	649	946,5
4.	2014	212,8	344	703,5
5.	2015	120,5	264	349,4
Tingkat Pertumbuhan Rata-Rata (%/Tahun)		35,18	54,34	63,60

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Aceh (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan produksi tanaman sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar selama lima tahun terakhir, yaitu bayam dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 35,18%, kangkung sebesar 54,34% dan sawi sebesar 63,60%. Hal ini dikarenakan banyaknya permintaan terhadap sayur-sayuran tersebut sehingga produksi setiap tahunnya meningkat. Pada penelitian ini, jenis sayur-sayuran yang diteliti untuk dijadikan sampel, yaitu Bayam (*Amaranthus sp*), Kangkung (*Ipomoea reptana poir*) dan Sawi (*Brassica rapa sub sp. Chinensis*). Hal ini disebabkan karena ketiga jenis sayur-sayuran tersebut merupakan jenis sayuran yang selalu diusahakan secara berkelanjutan dikarenakan permintaan konsumen yang terus meningkat setiap harinya.

Namun faktanya usahatani sayur-sayuran yang dikelola oleh petani selama ini masih dalam skala kecil, mengingat kebutuhan sayur-sayuran tersebut terus meningkat dan permintaan konsumen yang setiap hari, maka perlunya dilakukan usaha untuk meningkatkan produksi sayuran tersebut. Permasalahan lahan garapan yang kecil membuat produksi ketiga jenis sayur-sayuran tersebut menurun, sedangkan permintaan pasar terus meningkat setiap harinya. Disamping itu, risiko yang terjadi dalam proses produksi menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya produktivitas yang potensial dikarenakan kondisi cuaca dan gangguan hama serta penyakit menyebabkan produktivitas sayur-sayuran yang dihasilkan

pada usahatani tersebut berfluktuasi. Selain itu, tidak adanya informasi mengenai analisis pendapatan membuat nilai pendapatan petani rendah, keterbatasan pengetahuan petani keterbatasan lahan yang dimiliki petani dan posisi penawaran pihak petani yang kurang kuat menyebabkan rendahnya nilai keuntungan yang diperoleh petani.

Dalam melakukan usahatani, analisis pendapatan merupakan awal dalam penentuan sikap untuk melakukan usahatani sayur-sayuran. Analisis perhitungan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam berusahatani sayur-sayuran (Husna, 2010). Dalam upaya peningkatan pendapatan usahatani, luas lahan sangat berpengaruh untuk dapat meningkatkan tingkat pendapatannya, selain luas lahan yang berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan usahatani, yaitu tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman dalam berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, biaya produksi dan harga jual produk juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Usahatani Sayur-Sayuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalahnya, yaitu 1) Apakah usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dapat memberikan pendapatan yang layak? 2) Apakah faktor pendidikan, umur petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, biaya produksi dan harga jual produk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis pendapatan usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah penelitian tersebut merupakan daerah penghasil sayur-sayuran secara berkelanjutan di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2016. Objek dari penelitian ini adalah petani yang membudidayakan ketiga jenis sayur-sayuran tersebut, yaitu bayam, kangkung dan sawi. Ruang lingkup dari penelitian ini terbatas pada analisis pendapatan usahatani sayur-sayuran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer berupa karakteristik petani responden, penyusutan alat, sarana produksi, tenaga kerja, produksi dan harga jual produk, sedangkan data sekunder berupa data produksi menurut jenis tanaman, curah hujan dan persentase penduduk. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh dari lembaga, instansi, buku, jurnal dan laporan yang berhubungan dengan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Survey*. Metode pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan alasan sifat populasi di daerah penelitian relatif homogen. Jumlah populasi di daerah penelitian ini, yaitu 324 populasi yang terdapat di 3 (tiga) desa penelitian dalam 1 (satu) kecamatan, yaitu sebanyak 32 sampel. Menurut Arikunto (2006), mengemukakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampelnya lebih baik diambil semua, tetapi apabila jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis pendapatan dan analisis fungsi *Cobb-Douglas*.

Analisis Pendapatan

Pada pengujian hipotesis 1, dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan, yakni untuk menganalisis pendapatan usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan menggunakan rumus berikut.

Biaya total, yaitu biaya keseluruhan dari jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya tidak tetap.
 $TC = FC + VC$ (Dumairy, 2004)

Keterangan:

- TC : *Total Cost* (Rp/MT)
- FC : *Fixed Cost* (Rp/MT)
- VC : *Variabel Cost* (Rp/MT)

Total revenue (total penerimaan) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:
 $TR = P \times Q$ (Dumairy, 2004)

Keterangan:

- TR : *Total Revenue* (Rp/MT)
- P : Harga (Rp/Kg)
- Q : Jumlah Unit Produksi (Kg/MT)

Untuk mengetahui pendapatan pada usahatani sayur-sayuran dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$\pi = TR - TC$ (Soekartawi, 2002)

Keterangan:

- π : Pendapatan Usahatani Sayur-sayuran (Rp/MT)
- TR : *Total Revenue* (Rp/MT)
- TC : *Total Cost* (Rp/MT)

a. *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*

R/C Ratio merupakan perbandingan antara nilai penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC) (Kadariah, 1988). Untuk menghitung *R/C ratio* dengan menggunakan rumus:

$R/C = \frac{TR}{TC}$ (Soekartawi, 1995)

Keterangan:

- R/C : Perbandingan antara Revenue dengan Cost
- TR : *Total Revenue* (Rp/MT)
- TC : *Total Cost* (Rp/MT)

Kriteria Keputusan:

Jika $R/C > 1$, maka usahatani sayur-sayuran menguntungkan.

Jika $R/C < 1$, maka usahatani sayur-sayuran tidak menguntungkan atau rugi.

Jika $R/C = 1$, maka usahatani sayur-sayuran berada pada keadaan titik pulang pokok (tidak untung/tidak rugi).

b. *Break Event Point* (BEP)

Break Event Point (BEP) merupakan keadaan yang menggambarkan suatu usahatani yang tidak memperoleh laba dan juga tidak mengalami kerugian. Usahatani akan mencapai keadaan BEP apabila total penerimaan sama dengan total biaya.

BEP Produksi

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual Produk}}$$

BEP Harga

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

c. *Return On Investment* (ROI)

Model analisis formula *Return On Investment* (ROI) merupakan persentase kemampuan dari setiap pengeluaran yang telah dicurahkan dalam suatu usaha untuk menghasilkan laba.

$$ROI = \frac{\text{Penerimaan} - \text{Biaya Produksi}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Analisis Fungsi *Cobb-Douglas*

Pada pengujian hipotesis 2, dianalisis secara statistik dengan menggunakan metode analisis fungsi *Cobb-Douglas*. Fungsi *Cobb-Douglas* merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen (Y) dan dua variabel yang lain disebut variabel independent (X) (Soekartawi, 2002). Bentuk umum dari fungsi *Cobb-Douglas* sebagai berikut:

$$Y = aX_1^bX_2^c$$

Agar data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan fungsi *Cobb-Douglas*, maka data tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam bentuk linier dengan cara menggunakan logaritma natural (ln) yang selanjutnya dapat diolah lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda, sehingga persamaannya menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + e$$

Keterangan:

ln Y : Pendapatan (Rp/MT)

ln : Logaritma Natural

a : Konstanta

b1-b7: Parameter yang Dicari

x1 : Tingkat Pendidikan (Tahun)

x2 : Umur Petani (Tahun)

x3 : Pengalaman Berusahatani (Tahun)

- x4 : Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)
- x5 : Luas Lahan (m²)
- x6 : Biaya Produksi (Rp/MT)
- x7 : Harga Jual (Rp/Kg)
- e : Error

a. Uji-F

Untuk mengetahui pengaruh secara serempak antar variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) terhadap variabel terikat (Y) pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$) diuji dengan menggunakan uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{Cari} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots(\text{Sudjana, 2002})$$

Keterangan:

- R^2 : Koefisien Determinasi
- k : Jumlah Variabel Bebas
- n : Jumlah Sampel

Hipotesis:

- Ho : Pendapatan secara serempak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, biaya produksi dan harga jual produk.
- Ha : Pendapatan secara serempak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, biaya produksi dan harga jual produk.

Dengan kriteria keputusan:

- $F_{cari} > F_{tabel}$: Terima Ha dan tolak Ho, artinya secara serempak variabel bebas (X) berpengaruh nyata (*Significant*) terhadap variabel terikat (Y).
- $F_{cari} < F_{tabel}$: Terima Ho dan tolak Ha, artinya secara serempak variabel bebas (X) tidak berpengaruh nyata (*Non Significant*) terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji-t

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial, diuji dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{cari} = \frac{|a_i|}{SE_{ai}} \dots\dots\dots(\text{Sudjana, 2002})$$

Keterangan:

- a_i : Koefisien Regresi yang ke-i
- SE_{ai} : Standar Error ke-i

Hipotesis:

- Ho : Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, biaya produksi dan harga jual produk.

Ha : Pendapatan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, biaya produksi dan harga jual produk.

Dengan kriteria keputusan:

- $t_{cari} > t_{table}$ = Terima H_a dan tolak H_o , artinya secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh nyata (*Significant*) terhadap variabel terikat (Y).
 $t_{cari} < t_{table}$ = Terima H_o dan tolak H_a , artinya secara serempak variabel bebas (X) tidak berpengaruh nyata (*Non Significant*) terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji Determinasi R^2

Untuk mengetahui keeratan antara variabel terikat dan variabel bebas diuji dapat digunakan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{jk_{(reg)}}{\sum yi^2} \dots\dots\dots (Sudjana, 2002)$$

Keterangan:

$jk_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum yi^2$ = Jumlah kuadrat total

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Biaya Produksi Pada Usahatani Sayur-Sayuran

Berikut ini adalah total biaya produksi usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rata-Rata Total Biaya Produksi pada Usahatani Sayur-Sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2016

No.	Uraian	Total Biaya (Rp/MT)
Bayam		
1.	Biaya Tetap	
	Sewa Lahan	500.000
	Penyusutan Alat	10.800
2.	Biaya Variabel	
	Sarana Produksi	171.527
	Tenaga Kerja	391.741
	Biaya Lain-lain	48.750
Total Biaya/ Petani		1.122.818
Total Biaya/ Ha		11.378.190
Kangkung		
1.	Biaya Tetap	
	Sewa Lahan	500.000
	Penyusutan Alat	10.800
2.	Biaya Variabel	
	Sarana Produksi	119.532
	Tenaga Kerja	391.741
	Biaya Lain-lain	48.750
Total Biaya/ Petani		1.070.823
Total Biaya/ Ha		10.585.890

No.	Uraian	Total Biaya (Rp/MT)
Sawi		
Biaya Tetap		
1.	Sewa Lahan	500.000
	Penyusutan Alat	10.800
Biaya Variabel		
2.	Sarana Produksi	147.891
	Tenaga Kerja	391.741
	Biaya Lain-lain	48.750
Total Biaya/ Petani		1.099.182
Total Biaya/ Ha		11.081.019

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi terbesar yang dikeluarkan oleh petani di daerah penelitian, yaitu pada sayuran bayam sebesar Rp. 1.122.818/MT, sedangkan per H, yaitu sebesar Rp. 11.378.190/Ha/MT. Kemudian diikuti dengan sayuran kangkung dan sayuran sawi. Hal ini dikarenakan adanya biaya bersama atau *joint cost* pada penelitian ini. Menurut Mursyidi (2008), *joint cost* atau biaya produksi bersama merupakan biaya produksi yang sama dalam satu kali proses produksi, namun menghasilkan berbagai jenis produk lainnya

Produksi, Harga Jual Produk dan Penerimaan

Berikut ini adalah produksi, harga jual produk dan penerimaan pada usahatani sayur-sayuran dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan terbesar yang diperoleh pada usahatani sayur-sayuran di daerah penelitian, yaitu sayuran sawi, yaitu sebesar Rp. 1.934.602/MT, sedangkan penerimaan per Ha adalah sebesar Rp. 29.479.656/Ha/MT. Hal ini dikarenakan harga jual produk yang tidak menentu setiap harinya. Semakin tinggi harga jual produknya, maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani tersebut.

Tabel 3. Rata-Rata Produksi, Harga Jual Produk dan Penerimaan pada Usahatani Sayur-Sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2016

No.	Uraian	Total Biaya (Rp/MT)	
		Per Petani	Per Ha
Bayam			
1.	Produksi (Kg)	525	8.004
2.	Harga Jual Produk (Rp/Kg)	3.531	3.531
Penerimaan (Rp)		1.854.789	28.263.452
Kangkung			
1.	Produksi (Kg)	460	7.003
2.	Harga Jual Produk (Rp/Kg)	3.719	3.719
Penerimaan (Rp)		1.854.789	1.709.114
Sawi			
1.	Produksi (Kg)	460	7.003
2.	Harga Jual Produk (Rp/Kg)	4.203	4.203
Penerimaan (Rp)		1.934.602	29.479.656

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Pendapatan Pada Usahatani Sayur-Sayuran

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani sayur-sayuran di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan pada Usahatani Sayur-Sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2016

No.	Uraian	Total Biaya (Rp/MT)
Bayam		
1.	Total Penerimaan (Rp/MT)	1.854.789
2.	Total Biaya Produksi (Rp/MT)	1.122.818
Pendapatan/ Petani		658.182
Pendapatan/ Ha		10.029.439
Kangkung		
1.	Total Penerimaan (Rp/MT)	3.009.245
2.	Total Biaya Produksi (Rp/MT)	1.070.823
Pendapatan/ Petani		594.303
Pendapatan/ Ha		9.056.024
Sawi		
1.	Total Penerimaan (Rp/MT)	1.934.602
2.	Total Biaya Produksi (Rp/MT)	1.099.182
Pendapatan/ Petani		820.896
Pendapatan/ Ha		12.508.896

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani pada usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, diantaranya adalah sayuran bayam sebesar Rp. 658.182/MT, kemudian pada sayuran kangkung sebesar Rp. 594.303/MT, serta sayuran sawi sebesar Rp. 820.896/MT. Dapat diketahui bahwa semakin besar jumlah penerimaan yang diterima oleh petani, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani tersebut.

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar didapati nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) pada Tabel 5 berikut ini. Dari Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa R/C Ratio tertinggi terdapat pada usahatani sayuran sawi sebesar 1,76, kemudian diikuti dengan sayuran bayam sebesar 1,65 dan sayuran kangkung sebesar 1,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani sayur-sayuran di daerah penelitian adalah menguntungkan, dimana $R/C > 1$, artinya bahwa usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dinilai layak untuk diusahakan dan dapat memberikan keuntungan bagi pengelola usaha.

Tabel 5. Nilai *R/C Ratio* pada Usahatani Sayur-Sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2016

No.	Uraian	R/C Ratio
Bayam		
1.	Total Penerimaan (Rp/MT)	1.854.789
2.	Total Biaya Produksi (Rp/MT)	1.122.818
R/C Ratio		1,65
Kangkung		
1.	Total Penerimaan (Rp/MT)	3.009.245
2.	Total Biaya Produksi (Rp/MT)	1.070.823
R/C Ratio		1,60
Sawi		
1.	Total Penerimaan (Rp/MT)	1.934.602
2.	Total Biaya Produksi (Rp/MT)	1.099.182
R/C Ratio		1,76

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Break Event Point (BEP)

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar didapati nilai *Break Event Point* (BEP) pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Nilai *Break Event Point* (BEP) pada Usahatani Sayur-Sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2016

No.	Uraian	BEP
Bayam		
1.	BEP Produksi	318
2.	BEP Harga	2.138
Kangkung		
1.	BEP Produksi	288
2.	BEP Harga	2.330
Sawi		
1.	BEP Produksi	261
2.	BEP Harga	2.392

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa BEP produksi pada sayuran bayam adalah 318 kg, artinya titik pulang pokok sayuran bayam terjadi pada saat produksi 318 kg, sedangkan BEP harga sayuran bayam adalah Rp. 2.138/kg, artinya titik pulang pokok sayuran bayam dicapai pada harga minimum Rp. 2.1384/kg. Kemudian pada BEP produksi sayuran kangkung, yaitu 288 kg, artinya titik pulang pokok sayuran bayam terjadi pada saat produksi 288 kg dan BEP harga sayuran kangkung adalah Rp. 2.330/kg, artinya titik pulang pokok sayuran kangkung dicapai pada harga minimum Rp. 2.330/kg, sedangkan BEP produksi pada sayuran sawi adalah 261 kg, artinya titik pulang pokok sayuran sawi terjadi pada saat produksi 261 kg, sedangkan BEP harga sayuran sawi adalah Rp. 2.392/kg, artinya titik pulang pokok sayuran sawi dicapai pada harga minimum Rp. 2.392/kg.

Return On Investment (ROI)

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar didapati nilai *Return On Investment* (ROI) pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Nilai Return On Investment (ROI) pada Usahatani Sayur-Sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2016

No.	Uraian	ROI
Bayam		
1.	Total Penerimaan (Rp/MT)	1.854.789
2.	Total Biaya Produksi (Rp/MT)	1.122.818
ROI		65,19%
Kangkung		
1.	Total Penerimaan (Rp/MT)	3.009.245
2.	Total Biaya Produksi (Rp/MT)	1.070.823
ROI		59,61%
Sawi		
1.	Total Penerimaan (Rp/MT)	1.934.602
2.	Total Biaya Produksi (Rp/MT)	1.099.182
ROI		76,00%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa sayur-sayuran yang memiliki nilai ROI tertinggi adalah sayuran sawi, dimana setiap Rp.100 biaya produksi yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan pada sayuran bayam sebesar Rp. 76,00. Kemudian diikuti dengan sayuran bayam, dimana setiap Rp.100 biaya produksi yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan pada sayuran bayam sebesar Rp. 65,19. Sedangkan pada sayuran kangkung, dimana setiap Rp.100 biaya produksi yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan pada sayuran kangkung sebesar Rp. 59,61.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pada Usahatani Sayur-Sayuran

Berdasarkan hipotesis kedua, berikut ini merupakan hasil estimasi koefisien regresi yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pada Usahatani Sayur-Sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2016

No.	Variabel Bebas	Koefesien Regresi	T _{hitung}	Sig	T _{tabel}
1.	(Constant) (LnY)	-14.243	-6.978	.000	2.064
2.	Tingkat Pendidikan (LnX ₁)	.195	2.100	.046	
3.	Umur Petani (LnX ₂)	-.051	-.301	.766	
4.	Pengalaman Berusahatani (LnX ₃)	-.109	-2.252	.034	
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga (LnX ₄)	-.115	-2.301	.030	
6.	Luas Lahan (LnX ₅)	1.551	14.406	.000	
7.	Biaya Produksi (LnX ₆)	.104	2.198	.038	
8.	Harga Jual Produk (LnX ₇)	1.865	11.015	.000	
F _{hitung} = 79.179					
F _{tabel} = 2.42					
R ² = 0.958					

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 8 diatas didapatkan persamaan fungsi *Cobb-Douglas* sebagai berikut:

$$\ln Y = -14,243 + 0,195\ln X_1 - 0,051\ln X_2 - 0,109\ln X_3 - 0,115\ln X_4 + 1,551\ln X_5 + 0,104\ln X_6 + 1,865\ln X_7$$

Berdasarkan hasil analisis fungsi Cobb-Douglas dapat dilihat bahwa:

- Setiap peningkatan 1% tingkat pendidikan ($\ln X_1$), maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,195% dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan hasil uji-t statistik, diperoleh angka sebesar $t_{hitung} 0,301 > t_{table} 2,064$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$), maka terima H_a , tolak H_o . Artinya, tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada usahatani sayur-sayuran.
- Setiap peningkatan 1% umur petani ($\ln X_2$), maka akan menurunkan pendapatan sebesar -0,051% dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan hasil uji-t statistik, diperoleh angka sebesar $t_{hitung} 0,301 < t_{table} 2,064$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$), maka terima H_o . Artinya, umur petani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada usahatani sayur-sayuran.
- Setiap peningkatan 1% pengalaman dalam berusahatani ($\ln X_3$), maka akan meningkatkan pendapatan sebesar -0,109% dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan hasil uji-t statistik, diperoleh angka sebesar $t_{hitung} 2,252 > t_{table} 2,064$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$), maka terima H_a , tolak H_o . Artinya, pengalaman dalam berusahatani berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada usahatani sayur-sayuran.
- Setiap peningkatan 1% jumlah tanggungan keluarga ($\ln X_4$), maka akan meningkatkan pendapatan sebesar -0,115% dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan hasil uji-t statistik, diperoleh angka sebesar $t_{hitung} 2,301 > t_{table} 2,064$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$), maka terima H_a , tolak H_o . Artinya, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada usahatani sayur-sayuran.
- Setiap peningkatan 1% luas lahan ($\ln X_5$), maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 1,551% dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan hasil uji-t statistik, diperoleh angka sebesar $t_{hitung} 14,406 > t_{table} 2,064$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$), maka terima H_a dan tolak H_o . Artinya, luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada usahatani sayur-sayuran.
- Setiap peningkatan 1% biaya produksi ($\ln X_6$), maka akan menurunkan pendapatan sebesar 0,104% dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan hasil uji-t statistik, diperoleh angka sebesar $t_{hitung} 2,198 > t_{table} 2,064$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$), maka terima H_a dan tolak H_o . Artinya, biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada usahatani sayur-sayuran.
- Setiap peningkatan 1% harga jual produk ($\ln X_7$), maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 1,865% dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan hasil uji-t statistik, diperoleh angka sebesar $t_{hitung} 11,015 > t_{table} 2,064$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$), maka terima H_a dan tolak H_o . Artinya, harga jual produk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada usahatani sayur-sayuran

SIMPULAN DAN SARAN

Usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dapat memberikan pendapatan yang layak bagi petani. Hal ini dapat dilihat pada nilai R/C Ratio, dimana R/C pada sayuran bayam sebesar 1,65, R/C pada sayuran kangkung sebesar 1,60 dan R/C pada sayuran sawi sebesar 1,76, dimana $R/C > 1$, artinya bahwa usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dinilai layak untuk diusahakan dan dapat memberikan keuntungan bagi petani. Berdasarkan hasil uji-F menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, biaya produksi dan harga jual produk berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pada usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Pada hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, biaya produksi dan harga jual produk secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, sedangkan pada uji R² bahwa ketujuh variabel tersebut mempengaruhi pendapatan sebesar 95,8% dan sisanya 4,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar model.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada petani untuk melanjutkan usahatani sayur-sayuran tersebut, khususnya bayam, kangkung dan sawi. Disamping perawatannya yang mudah dan masa panennya yang cepat, yaitu 25 hari, sehingga petani dapat memperoleh pendapatan yang layak di setiap musim panennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilaga, A. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni Bandung.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS. 2014. *Aceh Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Aceh. Banda Aceh.
- Budiman, Y. 2012. *Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sawi Pahit (Brassica Juncea L.) Di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Agribis Vol. IV No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Rejang Lebong.
- Husna, N. 2010. *Analisis Usahatani Cabai Organik dan Non Organik Di Desa Jruek Balee Kecamatan Indrapuri Kab. Aceh Besar*. Skripsi Fakultas Pertanian. Unsyiah
- Marsudi, Edy. 2011. *Analisis Pendapatan Beberapa Usahatani Sayuran Daun Di Kabupaten Pidie*. Fakultas Pertanian Unsyiah. Banda Aceh.
- Mubyarto. 1990. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. BPFE-UGM. Yogyakarta.

- Nurmala, T, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Pohan, R. A. 2008. *Analisis Usahatani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel Di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo*. FP USU. Medan.
- Simatupang, P. 1999. *Industrialisasi Pertanian Sebagai Strategi Agribisnis dan Pembangunan Pertanian Dalam Era Globalisasi. Dalam Dinamika Inovasi Ekonomi dan Kelembagaan Pertanian*. Buku-2. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Sumoprastowo. 2000. *Memilih dan Menyimpan Sayur Mayur, Buah Buahan dan Bahan Makanan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soewartoyo, dan Lumbantoruan. 1992. *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Jilid I*. PT Citra. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.